

## SEHARI BERBAHASA ASING SEBAGAI STRATEGI BELAJAR MEMAHAMI POTENSI PARIWISATA LOKAL

Maria Martha Nikijuluw<sup>1</sup>, Hendry Latuheru<sup>2</sup>, Roland Alfons<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pusat Studi Bahasa, Universitas Pattimura

<sup>3</sup> France Corner, Universitas Pattimura

---

### Article history

Revised : Maret 28,  
2023

Accepted : April 20,  
2023

\*Corresponding  
author

Email :

[mnikijuluw@yahoo.com](mailto:mnikijuluw@yahoo.com)

### Abstrak

Pusat Studi Bahasa (PSB) Universitas Pattimura (Unpatti) menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), yang bertema-kan "Sehari Berbahasa Asing Sebagai Strategi Belajar Memahami Potensi Pariwisata Lokal". Kegiatan PkM ini diarahkan pada (a) motivasi siswa akan belajar bahasa Inggris pada bidang potensi pariwisata lokal, berbasis belajar pemahaman dan praktek belajar menjadi pemandu wisata di Nuniali, dan (b) uji coba kursus bahasa asing (Belanda dan Inggris) online melalui ZOOM. Dengan pendekatan analisis deskriptif melalui instrumen kuisisioner, diperoleh hasil bahwa semua peserta menyukai bahasa Inggris (total 36 peserta atau 100%), sedangkan tema yang paling disukai oleh peserta belajar bidang pariwisata antara lain: (1) wisata air terjun sebanyak 33 respons ya atau menyukai; (2) sejarah asal usul negeri (24 respons); (3) berwisata di SBB dengan total respons ya sebanyak 23 orang. Sedangkan, aktifitas belajar yang paling disukai peserta adalah praktek langsung di objek wisata sebanyak 25 respons (69,4%) dan apabila diinterpretasikan sesuai pengalaman profesional TIM PkM dalam kaitan dengan pemanduan wisata, maka sudah ada potensi hampir 70% jumlah respons menyukai profesi pemanduan. Sementara, uji coba kursus bahasa asing online via Zoom di jemaat GPM Nuniali menunjukkan bahwa pihak gereja (pendeta Jemaat dan Klasis setempat) dapat berperan aktif dalam mencari solusi tidak adanya guru bahasa Inggris di sekolah YPPK dengan cara/solusi pengadaan kursus bahasa Inggris via ZOOM.

Kata Kunci: sehari berbahasa asing, strategi belajar, potensi pariwisata

### Abstract

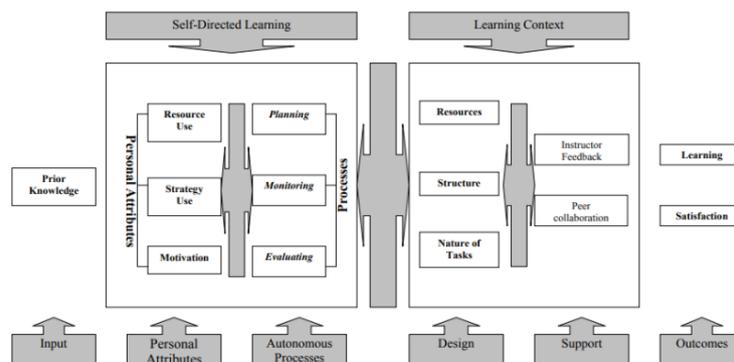
Language Studies Centre (called as PSB) of Pattimura University (Unpatti) organized community service activities (PkM), with the theme "A Day in Foreign Languages as a Learning Strategy to Understand the Potential of Local Tourism". This PkM activity has two goals: (a) students' motivation to learn English in the field of local tourism potential, based on understanding and practicing learning to become a tour guide in Nuniali congregation (Jemaat GPM Nuniali), and (b) try out of online foreign language courses (Dutch and English) through ZOOM. With a descriptive analysis approach through a questionnaire instrument, it was found that all participants liked English (a total of 36 participants or 100%), while the themes most liked by participants were: (1) waterfall tourism with 33 responses yes or like; (2) the history of the origin of the village (24 responses); (3) travelling in West Seram (SBB) with a total response yes of 23 people. Meanwhile, the most preferred learning activity by participants was direct practice in tourist spot as 25 responses (69.4%) and if it is interpreted according to the professional experience of the PkM Team in relation to tourist guiding, shown that there was already a potential of almost 70% of the number of responses liked the tourist guide profession. Meanwhile, the trial of an online foreign language course via Zoom at the Nuniali congregation showed that the church (the priest of congregational) could play an active role in finding solutions for the absence of an English teacher at the Christian Schools (called as YPPK) by means of providing an English language course/solution via ZOOM.

Keywords: a day in a foreign language, strategies in learning, tourism potential

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada kenyataannya, ketersediaan guru bahasa Inggris menjadi indikator utama terselenggaranya pendidikan dengan bekal ilmu kebahasaan untuk masa depan karir atau studi internasional, atau membekali siswanya dapat bekerja ke luar negeri. Selain itu, dengan bekal bahasa Inggris potensi wisata dapat dipromosikan luas. Hasil studi awal melalui suatu survei bersama dengan Badan Pembantu Komisi Pendidikan Sinode GPM pada bulan Juni 2021 di Taniwel menggambarkan bahwa mayoritas sekolah SD-SMP, khususnya sekolah di bawah YPPK tidak memiliki guru bahasa Inggris. Pada SMP YPPK Mornaten, misalnya tidak tersedia guru bahasa Inggris, sehingga salah satu anak negeri, yang kebetulan kuliah pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Unpatti, yang juga kebetulan bisa berbahasa Inggris, mengajar bahasa Inggris pada sekolah tersebut. Permasalahan lain yaitu guru tidak memiliki buku pegangan mengajar, ketersediaan perangkat mengajar yang baik, bahkan siswa tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, masalah-masalah pendidikan lainnya antara lain tidak bisa diterapkan pembelajaran menggunakan media digital oleh karena tidak tersedia listrik selama jam sekolah dan tidak tersedia koneksi internet yang memadai. Pada sisi lain, potensi pariwisata yang terdapat di desa-desa di Kecamatan Taniwel semestinya tidak terlupakan untuk dikembangkan, sehingga upaya membangun kesadaran masyarakat akan kepemilikan potensi wisata tersebut perlu mendapat perhatian. Selain itu, motivasi dan minat belajar juga sangat dibutuhkan sebagai kunci keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, misalnya terdapat potensi wisata di desa, tetapi masyarakat lokal haruslah memiliki minat dan motivasi untuk mempromosikan potensi pariwisata tersebut, agar lebih banyak orang mengenal dan akhirnya menjadikan objek wisata tersebut sebagai pendapatan (*income*) masyarakat setempat.

Lasagabaster (2014: 1) menekankan bahwa motivasi merupakan aspek kunci dalam pembelajaran bahasa asing. Selain itu, penerapan strategi belajar secara mandiri diyakini turut mendukung upaya berpikir seseorang. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam *Conceptual model for understanding self-directed learning*, dimaksudkan sebagai motivasi untuk belajar dan kapasitas diri untuk tanggung jawab terhadap pembelajaran, yang meliputi kemampuan menggunakan sumber pembelajaran dan kemampuan melakukan strategi berpikir (belajar). *Personal attributes* harus disertai dengan sudah memiliki pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*). Sedangkan proses menunjukkan bagaimana peserta didik belajar secara mandiri, diwujudkan dalam tahap perencanaan, pada tahap ini peserta didik merencanakan aktifitas pada tempat dan waktu dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Peserta didik juga merencanakan komponen belajar yang diinginkan serta menentukan target belajar yang ingin dicapai. Tahap kedua tahap pemantauan, pada tahap ini peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Banyak tantangan belajar yang dapat ditemukan oleh peserta didik ketika peserta didik memonitoring pembelajaran mereka sehingga akan menjadikan proses belajar lebih bermakna (Song and Hill, 2007: 28-31), sebagaimana digambarkan berikut ini:



**Gambar 1.** Conceptual model for understanding self-directed learning

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada PkM ini, kata mandiri mengandung makna ketidak-tergantungan belajar peserta pada orang lain (terhadap tutor atau seorang guru). Kemandirian dapat berlangsung dengan baik, apabila ada motivasi dari dalam atau internal maupun dorongan atau motivasi dari luar. Konsep mandiri juga mengarah pada kemampuan peserta dalam mengelola pembelajaran yang lebih luas tanpa ada ketergantungan orang lain dan dilakukan di luar pembelajaran di kelas, serta keterkaitan dengan materi belajar. Dalam proses pembelajaran mandiri hal yang terpenting adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, sehingga tidak selalu tergantung pada tutor atau teman. Dengan kata lain, Tim PkM memberikan materi pemahaman potensi wisata, maka secara mandiri peserta akan memahami potensi wisata di Jemaat Nuniali. Selanjutnya, dengan bantuan materi belajar kursus sehari berbahasa asing (bahasa Inggris) yang dimiliki dan diasah melalui kegiatan praktek pemanduan, peserta dapat secara langsung menggunakan potensi diri mereka untuk kedepan dapat mempromosikan objek wisata yang ada di Jemaat dan bisa saja memberikan layanan kepada wisatawan apabila berkunjung ke objek wisata setempat. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa *“Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa”* (Fadjarajani, et.al. 2021). Sedangkan, Kuntarto dan Murnisari (2016: 38) menjelaskan antara lain:

“Nilai penting kontribusi pariwisata di masa kini memiliki dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Secara ekonomi, sektor pariwisata memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa Negara, PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan juga pendapatan masyarakat yang tercipta dari usaha-usaha kepariwisataan yang dikembangkan. Karakter kepariwisataan mampu menciptakan beragam mata rantai kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang luas dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi”.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku ([www.dpmpstsp-maluku.com](http://www.dpmpstsp-maluku.com), 2015) menekankan bahwa “SERAM Bagian Barat (SBB) salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang memiliki banyak peninggalan sejarah masa lalu dan sangat menarik untuk dikunjungi”. Potensi objek wisata dimaksud antara lain:

“di Kecamatan Taniwel ada Goa Tengkorak situs Rumah Adat Tapuara Sapalewa dan Instalasi Pipa Tua peninggalan Belanda. Selain itu, Gereja Tua Betzure, rumah Pandopo Bupati, Benteng Batumete, Masjid Tua Almunawarah, Rumah Raja Kulur, Meriam Mini, Rumah Raja Lha, Benteng Oven Beach, Mesjid Tua Luhu, Goa Luhu serta di Kecamatan Huamual Belakang terdapat Benteng Wantrouw”.

Lebih lanjut dikatakan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku bahwa *“Sayangnya, semua objek wisata ini kurang dikenal oleh masyarakat. Bahkan, sebagian objek wisata tersebut seperti salah satunya Benteng Wantrouw, kondisinya sangat memprihatinkan karena dipenuhi rumput liar. Selain kaya akan tempat bersejarah, SBB juga terkenal dengan potensi alamnya. Danau Tapala, Air Terjun Sapalewa, Air Terjun Tona, Telaga Tenggelam, Air Terjun Waimosola yang menjadi tujuan wisata akhir pekan oleh warga sekitar dan juga dari Kota Ambon”* ([www.dpmpstsp-maluku.com](http://www.dpmpstsp-maluku.com), 2015).

Potensi pariwisata yang terdapat di desa-desa di Kecamatan Taniwel, sebagaimana disebutkan di atas, semestinya tidak terlupakan untuk dikembangkan, sehingga upaya membangun kesadaran masyarakat akan kepemilikan potensi wisata tersebut perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, motivasi dan minat belajar bahasa asing juga sangat dibutuhkan sebagai kunci keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dimana masyarakat lokal haruslah memiliki minat dan motivasi untuk mempromosikan potensi pariwisata seperti pantai dan air terjun, dan menjadikan objek wisata tersebut sebagai pendapatan (*income*) masyarakat setempat. Dengan demikian, mengkombinasikan materi pemahaman potensi wisata dan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa/peserta di lokasi wisata setempat diyakini menjadi strategi membangun kesadaran masyarakat, sekaligus persiapan

promosi wisata daerah setempat, sehingga sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat sekolah, yang juga adalah (SDM) Maluku sejak dini, PSB Unpatti menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), yang bertema-kan “Sehari berbahasa asing”, tetapi yang paling penting memfasilitasi pemahaman peserta terhadap potensi pariwisata lokal yang ada di suatu daerah (desa/Jemaat GPM Nuniali).

## 2. METODE

### a. Persiapan

Tahap awal dilakukan koordinasi internal Tim terkait penentuan waktu kegiatan, dan rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan tahapan rancangan, maka koordinasi pada persiapan kegiatan PkM yaitu diterapkan beberapa metoda atau pendekatan untuk mencari tahu solusi yang dapat membantu menyelesaikan masalah, sebagaimana dikemukakan sebelumnya yaitu dengan melakukan kegiatan: (1) mengajar bahasa asing sehari, dan (2) pengkondisian peserta antara lain (a) untuk mengetahui minat siswa terhadap bahasa asing yakni diberikan penawaran beberapa bahasa asing di sekolah dan Jemaat; (b) apakah tidak adanya guru dapat dibantu melalui kursus online, sehingga TIM melakukan uji coba dengan tawaran kursus online via Zoom yang dilakukan langsung yaitu kursus singkat bahasa Belanda dan bahasa Inggris dengan pengajar dari Belanda dan dari London, Inggris; (3) kelompok belajar pariwisata yaitu peserta yang sudah memiliki dasar-dasar bahasa Inggris.

### b. Pelaksanaan

Sebelum penerapan pembelajaran dimulai, Tim yang berperan sebagai guru/pelatih memberi arahan dengan terlebih dulu memperkenalkan diri oleh Tim PkM dan menerangkan tahapan penyampaian materi. Kegiatan PkM sekaligus penelitian inovasi di Jemaat GPM Nuniali dilakukan dengan peserta berbeda jenjang sekolah, SD, SMP dan SMA/SMK bahkan umum (pengasuh dan majelis jemaat) merujuk pada prinsip pendidikan atau metode MONTESSORI dimana anak SD akan belajar dari anak yang lebih dewasa (SMP, SMA/SMK bahkan orang tuanya yang pengasuh atau majelis) yang mengikuti kegiatan ini untuk sesi bahasa Inggris bidang pariwisata. “MONTESSORI” menekankan pada pembelajaran berbasis “*daily activities*” (aktivitas keseharian siswa), “*daily tools*” (dengan menggunakan bahan belajar di lingkungan sekitar), “*practice/experiment/playing/project*” (belajar sambil bermain atau praktek/proyek), dapat membentuk kemampuan berpikir analisis, membentuk sikap siswa (baca buku “Montessori”, Pitamic: 2004).

Kegiatan PkM ini diarahkan pada (a) motivasi siswa akan belajar bahasa Inggris strategi pembelajaran bidang potensi pariwisata yaitu fokus pada bidang potensi pariwisata setempat. Adapun metode yang digunakan adalah belajar pemahaman dan praktek belajar menjadi pemandu wisata di Nuniali, dimana aktifitas kegiatan PkM dikombinasikan dengan pemahaman pariwisata negara luar (Prancis) dan kursus dasar bahasa Prancis, workshop pemahaman potensi wisata, latihan identifikasi dan menjelaskan objek wisata, dan (b) kursus bahasa Belanda dan Inggris dilakukan melalui Zoom, kerjasama dengan pengajar Bahasa Basudara dari Belanda dengan pengajar a.n. Evert Solissa, dan Koordinator Bahasa Basudara yang juga pengajar bahasa Inggris dari London, Inggris a.n. Dr. Jeffrey Malaihollo. Kegiatan PkM inipun mengkondisikan subyek kegiatan yaitu siswa SMP dan SMA/SMK di Jemaat Nuniali dengan konsep pembelajaran kelompok belajar pariwisata, namun pada hari kegiatan, siswa yang ikut termasuk siswa SD, dan para pengasuh serta majelis jemaat.

Materi yang diberikan secara berturut-turut sebagai berikut: (1) Belajar dari pariwisata di Prancis dan *basic France*; (2) workshop/latihan pengenalan dan pemahaman potensi pariwisata; (a) Latihan identifikasi dan menjelaskan objek wisata dalam bahasa Inggris; (b) Praktek pemanduan di objek wisata; (c) Setelah praktek siswa kembali dan melakukan *feedback* terhadap pembelajaran dan mengisi instrumen; (3) Sesi terakhir adalah sesi kursus bahasa Belanda dan

Kursus singkat bahasa Inggris via Zoom. Berikut ini flyer dari kegiatan pengabdian beserta narasumbernya dan dokumentasi kegiatan:



**Gambar 2.** (a) Flyer PkM, (b) Penyampaian Materi , (c) Peserta Belajar Wisata dan Praktek Guiding di Objek Wisata

*Settingan* kelas kursus melalui ZOOM dilakukan pada pukul 19.00 WIT, waktu dimana listrik menyala di malam hari, tetapi juga gereja memfasilitasi dengan GENSET karena kegiatan sudah mulai sejak pkl. 14.00 WIT setelah jam sekolah peserta. Kelas berlangsung difasilitasi untuk kelompok belajar pariwisata duduk bersama dalam gedung gereja, melalui computer, proyektor, *loudspeaker* dan layar LCD peserta dapat mengikuti kelas via ZOOM ini



**Gambar 3.** Peserta Mengikuti Kursus Bahasa Belanda via ZOOM dari Belanda

*Settingan* kelas via ZOOM dilakukan dengan alasan (1) dimaksudkan untuk menguji apakah kelas kursus/belajar bahasa Inggris online yang dilakukan Pusat Studi Bahasa (PSB) selama ini dapat juga dilakukan bagi peserta dari Jemaat atau sekolah-sekolah YPPK yang tidak memiliki guru sebagai solusi tidak adanya guru bahasa Inggris di sekolah. Dengan kata lain, pada hari setiap jam pelajaran bahasa Inggris (di malam hari karena listrik baru nyala), PSB bisa membantu langsung dari Ambon atau kerjasama dengan Bahasa Basudara (organisasi masyarakat Maluku di luar negeri) bisa dilakukan online (pengajar memberi kelas langsung dari dari luar negeri). Kelas kursus via Zoom di Jemaat GPM Nuniali ini membuktikan bahwa kelas online dapat dilakukan; (2) sementara kegiatan pada Jemaat ini juga disesuaikan dengan minat Jemaat untuk bidang pariwisata dan belajar bahasa asing yang dipilih adalah bahasa Inggris dan bahasa Belanda. Pada saat TIM memberikan jadwal kegiatan, terdapat pula bahasa asing lainnya dan sesi lain, maka

Jemaat menghendaki peserta tidak harus dibagi/pisah, tetapi kelas diberikan secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa asing maupun pemahaman potensi wisata di Jemaat. (3) Selanjutnya, pembelajaran yang dimodifikasi dengan minat peserta sangat berimplikasi pada kebutuhan masyarakat. Masyarakat/Jemaat Nuniali dengan sendirinya akan sadar wisata, dan sadar betapa pentingnya belajar bahasa asing yang dapat menunjang promosi dan kunjungan wisata di desa/Jemaat ini. Pada akhir sesi, peserta diberi kuis/angket respons siswa/peserta terhadap materi yang diberikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan yang dilakukan Tim PkM. Catatan lapangan oleh Tim PkM tentang kondisi yang dialami di Jemaat Nuniali, antara lain peserta di sana dengan spontan meminta agar semua bahasa asing diajarkan secara berturut-turut tanpa membagi peserta atau membagi jadwal secara terpisah. Ini berarti bahwa minat belajar bahasa asing di Taniwel sangatlah baik.

Pengkondisian peserta mengikuti kursus bahasa asing yang dikaitkan dengan potensi desa/jemaat mereka, dan dikaitkan dengan masalah yang dihadapi terkait guru, listrik dan koneksi internet. Sehingga hal ini diterapkan bertujuan untuk mencari tahu apakah alternatif lain yang bersumber dari akar permasalahan koneksi internet dan listrik dapat diambil solusi apa dan bagaimana. Dengan demikian, Tim PkM kedepan akan merancang Modul Pemandu Wisata bagi sekolah di Taniwel SBB, yang dapat digunakan oleh siswa berbagai tingkatan sekolah.

Penjelasan lebih mendalam tentang hasil kegiatan PkM dapat dijelaskan dari hasil angket atau kuis/angket yang dibagikan kepada responden sebagai berikut:

**Tabel 1.** Persentase Respons Kelompok Belajar Pariwisata

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		ya	tidak
1	Suka belajar bahasa Inggris	36	0
2	Suka materi pelajaran hari ini	36	0
3	Instruksi guru jelas	35	1
4	Kalau belajar bahasa Inggris, kamu lebih suka bermain?	5	31
5	<b>Tema yang disukai</b>		
	Berwisata di SBB	23	13
	Hotel – Penginapan	5	31
	Transportasi Lokal	13	23
	Wisata Kuliner	19	17
	Budaya makan patita	18	18
	Objek wisata sejarah - penginggalan Belanda dan Portugis	14	22
	Ekowisata hutan - perkebunan cengkeh, pala, kayu putih	21	15
	Ekowisata pegunungan	12	22
	Burung-burung	21	15
	Wisata budaya - upacara adat dan pela gandong	17	19
	Wisata pantai di Taniwel	22	14
	Wisata air terjun	33	3
	Sejarah: Asal usul Negeri	24	12
	Kehidupan sehari - hari: mata pencaharian penduduk local	12	24

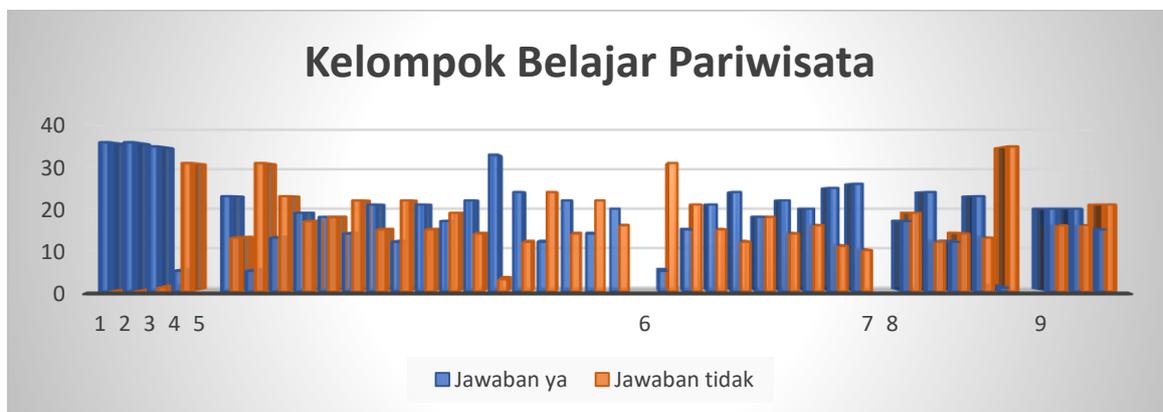
No.	Pertanyaan	Jawaban	
		ya	tidak
	Wisata bahari: Berenang, berperahu, diving dan snorkling	22	14
	Ekowisata bahari: Ikan dan terumbu karang di laut	14	22
	Hasil kerajinan	20	16
6	<b>Aktifitas belajar yang disukai</b>		
	permainan induvidu	5	31
	permainan berpasangan	15	21
	permainan berkelompok	21	15
	Latihan pemahaman potensi wisata	24	12
	Latihan mengidentifikasi informasi wisata	18	18
	Latihan menjelaskan informasi objek wisata	22	14
	Bernyanyi	20	16
	Praktek langsung di objek wisata	25	11
7	Apakah punya guru bahasa Inggris	26	10
8	<b>Bagaimana belajar bahasa Inggris tanpa guru</b>		
	Nonton Youtube	17	19
	Baca buku bahasa Inggris	24	12
	Membaca postingan di media sosial	12	14
	Dengar lagu-lagu bahasa Inggris	23	13
	Tidak belajar	1	35
9	<b>Harapan terkait belajar bahasa Inggris</b>		
	Punya guru bahasa Inggris	20	16
	Tersedianya modul	20	16
	Tersedianya <i>box voice</i> dalam bahasa Inggris	15	21

Pertanyaan yang diberikan berjumlah 10 pertanyaan. Pertanyaan no. 1 s.d. 4 fokus pada minat peserta akan belajar bahasa Inggris, no. 5 tentang tema-tema yang disenangi peserta dalam belajar bahasa Inggris dikaitkan dengan tema belajar pariwisata, sehingga ke depan diharapkan bahwa Tim PkM dapat membuat modul belajar bahasa Inggris berbasis lokal konteks tentang potensi pariwisata di Desa Nuniali dan desa lainnya di Taniwel, Seram Bagian Barat. Selanjutnya, pertanyaan no. 5 tentang tema yang disenangi untuk belajar, dapat juga mengukur minat peserta untuk bekerja di bidang pariwisata atau paling tidak dapat mengukur pengetahuan dan minat peserta terhadap potensi pariwisata di desa Nuniali. Sedangkan, pertanyaan no. 6 disesuaikan juga dengan model atau strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelompok belajar pariwisata yaitu apakah peserta senang belajar dengan permainan induvidu, berpasangan atau berkelompok, di samping pertanyaan dari aspek pembelajaran pariwisata yaitu latihan pemahaman potensi pariwisata, latihan identifikasi objek wisata, latihan menjelaskan sampai dengan praktek di objek wisata. Selain itu, alternatif jawaban terhadap pertanyaan apakah mereka dalam belajar bahasa Inggris juga suka bernyanyi sebagai sebuah aktifitas belajar yang biasanya disenangi banyak siswa pada semua tingkatan. Pertanyaan ini dimaksudkan, apabila Tim membuat paket modul pariwisata dapat diselingi dengan strategi belajar yang disenangi peserta atau siswa, termasuk strategi belajar dengan bernyanyi.

Sementara hasil data kuisisioner tentang respons peserta kelompok belajar pariwisata menunjukkan bahwa 100% peserta dari total responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 36 orang menyukai bahasa Inggris, menyukai pelajaran atau semua sesi yang diberikan. Jawaban ini

sudah membuktikan bahwa peserta memiliki minat dan motivasi yang baik untuk bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Respons tidak suka bermain sebanyak 31 orang (86%) menunjukkan bahwa peserta mayoritas sekolah tingkat atas lebih suka belajar dengan serius daripada mengkombinasikan pelajaran dengan permainan. Respons yang ingin dibahas lebih mendalam dalam pembahasan ini adalah pertanyaan tentang tema-tema yang disukai untuk belajar bahasa Inggris. Tema-tema yang ditawarkan adalah sejumlah 17 tema yang diidentifikasi dari pengalaman pemandu wisata, tema-tema yang biasanya dibicarakan pada saat memandu wisatawan. Dari jumlah total responden 36 orang, respons “ya” akan diambil dari jawaban 20 responden ke atas (harus rata-rata 2/3 jumlah responden yang menyukai suatu tema), sehingga tema yang disukai oleh peserta dapat disimpulkan secara berturut-turut menurut jumlah respons “ya” terbanyak atau menyukai antara lain: (1) *wisata air terjun* sebanyak 33 (91,6%) respons ya atau menyukai; (2) *sejarah asal usul negeri* sebanyak 24 (66,6%) respons ya; (3) *berwisata di SBB* dengan total respons ya sebanyak 23 orang (63,8%); (4) *wisata pantai di Taniwel*, dan (5) *wisata bahari* menyangkut segala aktifitas di pantai/laut, mulai dari berenang, berperahu, snorklin dan menyelam dengan total masing-masing sebanyak (22 atau 61,1%) respons ya. Tema atau topik tersebut, dapat dibuat dalam sebuah modul untuk membantu peserta dalam memandu wisatawan atau paling tidak mempromosikan potensi wisata desa. Jawaban atau respons ya terbanyak pada tema “Wisata di SBB” menunjukkan bahwa peserta menyadari bahwa sebuah paket wisata tidak hanya terdiri dari potensi wisata sebuah desa saja, tetapi desa sekitar menjadi satu kesatuan utuh untuk dijadikan satu paket wisata yang menarik yang dapat diceritakan kepada wisatawan atau dibuat paket tour.

Selanjutnya, aktifitas belajar yang paling disukai peserta adalah praktek langsung di objek wisata sebanyak 25 respons (69,4%). Respons ini apabila diinterpretasikan sesuai pengalaman profesional TIM dalam kaitan dengan pemandu wisata, maka sudah ada potensi hampir 70% peserta menyukai profesi *guiding* dan memberikan peluang lebih banyak bagi Jemaat untuk mempersiapkan peserta untuk menjadi pemandu wisata domestik, maupun wisatawan mancanegara dengan kecintaan terhadap bahasa asing, sekaligus sebagai upaya dalam promosi wisata desa Nuniali dan SBB pada umumnya. Penjelasan hasil kuisioner dapat dilihat pada visualisasi respons peserta pada grafik 1 berikut ini:



**Gambar 4.** Grafik Visualisasi Respons Kelompok Belajar Pariwisata

Sedangkan pertanyaan no.7 s.d. no.9 terkait dengan konfirmasi apakah tersedia guru bahasa Inggris, dan bagaimana peserta belajar bahasa Inggris selama ini, serta harapan peserta akan fasilitas atau media yang didapatkan untuk belajar bahasa Inggris. Mayoritas responden belajar bahasa Inggris dengan membaca buku dan mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris. Ketersediaan guru bahasa Inggris dan modul belajar bahasa Inggris dikehendaki oleh 20 responden (55,5%), sementara tidak semua peserta menginginkan adanya *box voice* sebagai media belajar bahasa Inggris.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GPM Nuniali, Taniwel Seram Bagian Barat adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan PkM berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, karena adanya koordinasi yang baik dari Pusat Studi Bahasa dengan pihak gereja dan pihak sekolah;
- b. Semua peserta (total 36 peserta atau 100%) menyukai bahasa Inggris, sedangkan tema yang paling disukai oleh peserta belajar bidang pariwisata dapat disimpulkan menurut jumlah respons "ya" terbanyak atau menyukai yaitu *wisata air terjun* sebanyak 33 (91,6%) respons ya atau menyukai, dan (2) sejarah asal usul negeri 24 (66,6%);
- c. Aktifitas belajar yang paling disukai peserta adalah praktek langsung di objek wisata sebanyak 25 respons (69,4%), yang menunjukkan adanya potensi jemaat yang menyukai profesi pemanduan wisata dengan kecintaan terhadap bahasa asing, sekaligus sebagai upaya dalam promosi wisata desa Nuniali dan SBB pada umumnya.
- d. Uji coba kursus online di jemaat GPM Nuniali menunjukkan bahwa sebenarnya pihak gereja (pendeta Jemaat dan Klasis GPM setempat) dapat berperan aktif dalam mencari solusi tidak adanya guru bahasa Inggris di sekolah YPPK dengan cara/solusi sebagaimana ditawarkan Tim PkM yaitu membantu pengadaan kursus via ZOOM.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Pattimura atas persetujuan SK Penerima Anggaran Penelitian Inovasi tahun 2021, sehingga dalam kerangka penelitian dimaksud, sekaligus dilakukan kegiatan PkM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua KMJ GPM Nuniali Ibu Netty Papasoka bersama semua perangkat majelis, juga *Founder* Bahasa Basudara Dr. Jeffrey Malaiholo, yang sudah turut membantu, sehingga kegiatan PkM ini dapat diselenggarakan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadjarajani, Siti., Indrianeu, Tineu., & Singkawijaya, Elgar Balasa. Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Geografi dan Pengajarannya* ISSN: 1412 - 6982 e-ISSN: 2443-3977 Volume XIX Nomor 1 Juni 2021. Hal. 73-90.
- Lasagabaster, David. 2014. *Motivation and Foreign Language Learning: From Theory to Practice*. Amsterdam/Philadelphia: Jhon Benjamins Publishing.
- Kuntarto, Andreas & Murnisari, Retno. Analisis Potensi Wisata dan Kesadaran Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi pada Pantai Pehpulo di Desa Summersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* Vol. 1 No. 1 (2016). Hal. 36-49.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku. Peninggalan Sejarah di Kabupaten seram Bagian Barat <https://www.dpmpptsp-maluku.com/berita/wisata/50-wisata/589-peninggalan-sejarah-di-kabupaten-seram-bagian-barat>. Friday, 30 October 2015 01:35
- Pitamic, Maja. (2004). *Teach Me to Do It Myself: Montessori Activities for You and Your Child*. United Kingdom. Elwin Street Limited.
- Air Terjun Tona: <https://dispar.malukuprov.go.id/portfolio/air-terjun-tona/>
- Song, Liyan & Hill Janette R. A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning* [www.ncolr.org/jiol](http://www.ncolr.org/jiol) Volume 6, Number 1, Spring 2007. ISSN: 1541-4914. Pp. 27-42.